

BAB 5

LANDASAN TEORI

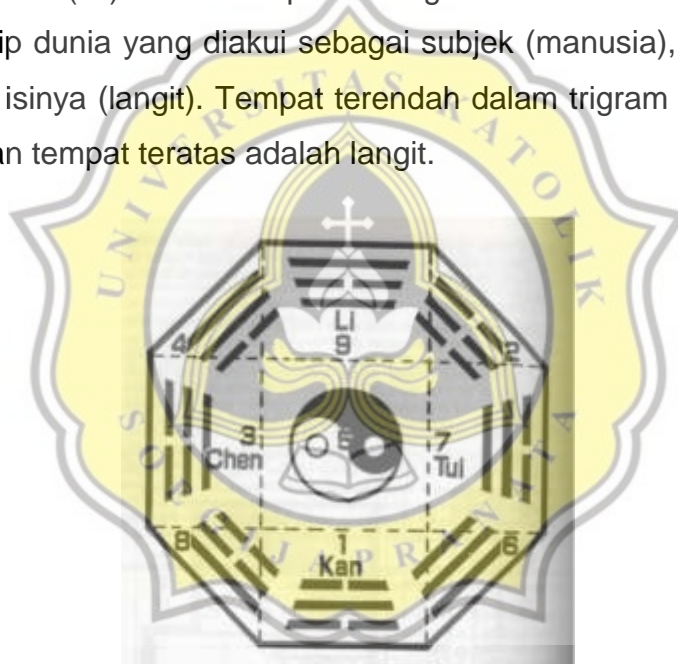
5.1 Landasan Teori Pemecahan Permasalahan Desain 1

Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya akan memiliki banyak fungsi di dalamnya seperti fungsi primer, sekunder, penunjang, pengelolaan dan servis. Agar antara satu fungsi dengan fungsi yang lainnya tidak saling mengganggu dan diganggu, maka dibutuhkan zoning tapak berdasarkan jenis kegiatan yang ada pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini, berikut adalah pembagiannya :

- **Zona Utama**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi primer dan sekunder dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang pertunjukkan indoor dan outdoor, galeri, ruang workshop dan perpustakaan.
- **Zona Pengelola**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi pengelolaan dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang kepala pengelola, manager dan staff divisi .
- **Zona Penunjang**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi penunjang dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang food court dan toko souvenir.
- **Zona Servis**
Merupakan zona dimana terdapat fungsi servis dalam Pusat Seni dan Budaya ini seperti ruang AHU, ruang panel, ruang genset, musholla, dll.

Perletakan pembagian zoning berdasarkan jenis kegiatan ini nantinya akan menggunakan *Feng Shui* dengan menggunakan Ba Gua atau Delapan Trigram, berikut ini adalah penjelasan mengenai Ba Gua atau delapan trigram

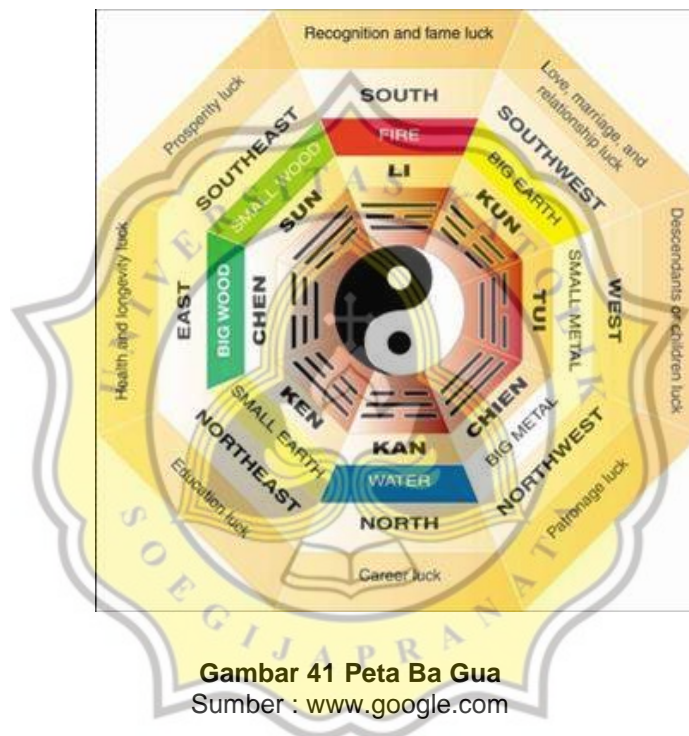
Ba Gua berarti delapan simbol merupakan suatu lambang yang berbentuk segi delapan yang menggambarkan empat titik mata angin utama dan empat titik tambahan. Menurut mata angin Tiongkok, arah selatan selalu diletakkan pada bagian atas pada Ba Gua, utara di bawah, timur di kiri, dan barat di kanan. Lambang Ba Gua berasal dari delapan trigram I Ching yang diletakkan di sekitar sisi lambang tersebut. Delapan trigram utama adalah akar 64 heksagram I Ching. Tiap trigram terdiri dari kombinasi tiga garis lurus yang putus-putus (---) atau tidak putus. Trigram ini melambangkan dan mewakili kesatuan tiga prinsip dunia yang diakui sebagai subjek (manusia), objek yang memiliki bentuk (bumi), dan isinya (langit). Tempat terendah dalam trigram adalah bumi, bagian tengah manusia, dan tempat teratas adalah langit.



Gambar 40 Ba Gua

Sumber : Too, Lilian. Penerapan Feng Shui: Pa Kua dan Lo Shu, 1994.

Setiap Trigram yang merupakan tiga kombinasi Yin dan Yang, garis putus, dan garis tidak putus memiliki kumpulan arti, simbol dan konotasi ganda, dan diatur di sekitar kedelapan sisi Ba Gua segi delapan dalam dua urutan yang dikenal, Urutan atau Susunan Langit Awal (kodrat awal) dan Susunan Langit Lanjutan (kodrat lanjutan). Menurut penafsiran modern, Susunan Langit Awal mewakili versi yang ideal dari alam semesta seperti yang digambarkan oleh Trigram. Sedangkan Susunan Langit Lanjutan menggambarkan aplikasi praktis dari Trigram Tanah dan secara strategis lebih penting bagi Ch'i bumi.



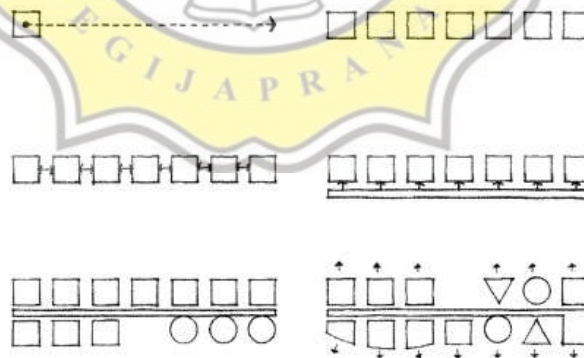
Bentuk Pa Kua sebenarnya mempunyai peranan penting dalam praktek Feng Shui karena merupakan salah satu alat paling penting yang digunakan oleh para praktisi Feng Shui untuk melindungi diri dari hawa pembunuh atau pengaruh buruk yang mengancam rumah atau lokasi. Pa Kua juga dianggap memiliki kekuatan untuk menolak roh jahat (Too, 1994).

5.2 Landasan Teori Pemecahan Permasalahan Desain 2

Tapak terpilih dari proyek Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini memiliki bentuk trapesium yang memanjang ke arah dalam tapak. Sedangkan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini memiliki banyak kebutuhan ruang. Maka dari itu pola organisasi ruang dari Pusat Seni dan Budaya ini pun harus mengikuti bentuk dari tapak sehingga segala kebutuhan ruangnya dapat terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan pemaparan permasalahan mengenai tata ruang di atas maka pola organisasi yang tepat untuk diterapkan diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini adalah pola organisasi ruang linier. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai organisasi ruang linier.

Sebuah organisasi linier terdiri dari serangkaian ruang. Ruang-ruang ini dapat terkait secara langsung maupun atau dihubungkan oleh ruang linier yang terpisah. Sebuah organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang berulang yang ukuran, bentuk dan fungsinya serupa. Ia juga dapat terdiri dari sebuah ruang linier yang tunggal yang mengorganisir serangkain ruang yang berbeda ukuran, bentuk atau fungsi di sepanjang sisinya.



Gambar 42 Organisasi Linier

Sumber : Ching, DK. Bentuk, Ruang dan Tatanan, 2008.

Ruang-ruang yang secara fungsional ataupun simbolis penting bagi organisasi dapat berada dimanapun disepanjang sekuen linier dan dipertegas kepentingannya melalui ukuran dan bentuknya. Nilai kepentingan mereka ini juga dapat diperkuat oleh lokasinya :

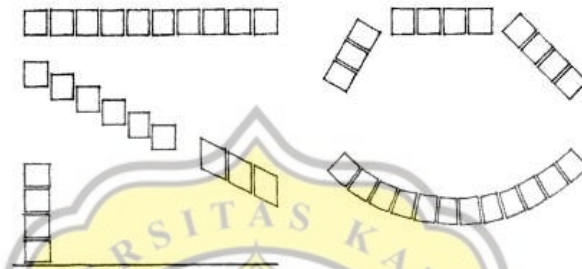
- Di ujung sekuen linier tersebut
- Berjarak sejajar dengan organisasi linier
- Di titik titik sumbu rotasi suatu bentuk linier yang tersegmentasi



Gambar 43 Penerapan Ruang Simbolis dalam Organisasi Linier

Sumber : Ching, DK. Bentuk, Ruang dan Tatahan, 2008.

Bentuk organisasi linier pada dasarnya adalah fleksibel dan dengan sigap mampu merespon beragam kondisi tapaknya. Ia dapat beradaptasi terhadap perubahan-perubahan di dalam topografi, bermanuver di sekeliling kolam atau deretan pepohonan, atau berputar menghadap ruang-ruang untuk mendapatkan cahaya matahari dan pemandangan. Ia dapat lurus, terpotong-potong atau kurvalinier. Ia dapat membentang secara horisontal melintasi tapaknya, secara diagonal mengikuti alur kemiringan tanah atau berdiri vertikal sebagai sebuah menara.



Gambar 44 Organisasi Linier Fleksibel Dengan Tapaknya
Sumber : Ching, DK. Bentuk, Ruang dan Tatanan, 2008.

Organisasi ruang linier juga dijumpai dalam arsitektur tradisional Tionghoa yang ditunjukkan melalui Jian dan Axial Planning. Jian merupakan unit dari organisasi ruang. sebagai standar unit atau modulasi dan dapat dikembangkan atau dibuat secara berulang menjadi suatu massa bangunan atau beberapa kelompok bangunan. Jian adalah sebuah ruang persegi empat atau suatu ruang yang diberi pembatas dinding atau hanya dibatasi oleh kolom sehingga secara psikologis juga membentuk sebuah ruang. Jian juga dapat ditambahkan untuk membentuk suatu ruang (hall) atau ting dengan menggunakan unit standar sepanjang sumbu longitudinal (berulang memanjang secara menerus)

Axial Planning adalah penggunaan struktur yang simetri dan orthogonal pada denah dan potongan. Hal ini merupakan sumber dari kosmologi Tionghoa. Pada Arsitektur Tionghoa hall dan courtyard ditempatkan sepanjang suatu axis longitudinal atau suatu jalan setapak (path) pada susunan orthogonal.

Ruang-ruang tersebut terpisah satu dengan lainnya dengan adanya courtyard yang pada akhirnya dianggap sebagai ruang utama pada komposisi secara keseluruhan:

- Sumbu longitudinal adalah sumbu utama sedangkan sumbu horizontal adalah sumbu sekunder.
- Namun ada kalanya dalam suatu komposisi hanya ada satu sumbu atau tidak ada sumbu sama sekali.



Gambar 45 Axial Planning
Sumber : Handinoto, 2008

Bentuk dasar organisasi ruang bangunan tradisional Tionghoa adalah berbentuk persegi panjang, dengan unit ruang yang menyatu dalam keseluruhannya. Arsitektur Tionghoa mengkombinasikan bentuk persegi panjang bervariasi dalam ukuran dan posisi sesuai dengan kebutuhannya. Kombinasi dari unit ruang dalam arsitektur tradisional Tionghoa mematuhi prinsip-prinsip keseimbangan dan simetri. Struktur utama adalah sumbu, dan struktur sekunder diposisikan sebagai dua sayap di kedua sisi untuk membentuk ruang-ruang utama dan halaman.

5.3 Landasan Teori Pemecahan Permasalahan Desain 3

Pada Pusat Seni dan Budaya Tionghoa ini nantinya akan terdapat beberapa ruangan yang membutuhkan pandangan visual ke panggung yang bebas atau tidak terhalang oleh kolom seperti ruang pertunjukkan indoor dan hall serbaguna. Maka dari itu diperlukan penggabungan antara unsur lama dan baru pada ruangan-ruangan ini berupa sebuah sistem struktur atap yang memiliki bentang yang lebar.

Penggabungan antara unsur lama dan baru pada bangunan pertunjukkan ini bisa melalui penggunaan material rangka atap kuda kuda beton yang memiliki bentang yang lebih lebar jika dibandingkan dengan material kayu sebagai unsur baru yang dipadukan dengan sistem struktur rangka atau sistem struktur dinding penahan di kedua ujungnya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai struktur kuda-kuda beton beserta kelebihan dan kekurangannya :

Kuda-kuda beton dibuat dari beton bertulang dengan ukuran tergantung bentang atapnya. Tinggi penampang balok kuda-kuda beton biasanya berukuran 1/10 s/d 1/12 bentang atapnya. Dengan perbandingan 2:3 untuk perbandingan lebar dan tingginya. Kuda-kuda beton biasanya dipasang mengikuti modul ruang yang ada di bawahnya, karena memiliki penulangan yang bisa menerus kepada penulangan kolom. Jarak maksimal antar kuda-kuda adalah 4 m.



Gambar 46 Struktur Kuda Kuda Beton

Sumber: dokumen pribadi

Bila di antara balok kuda-kuda tersebut diisi dengan bata, maka disebut gunungan atau sopi-sopi. Biasanya sopi-sopi ini terdapat di bagian tepi atap yang berbentuk pelana. Kekuatan kuda-kuda beton ini sangat tergantung pada ketepatan perhitungan dimensi, tulangan besi yang dipergunakan, dan tentu saja material-material yang dipergunakan sebagai campuran beton, yaitu semen, pasir, dan kerikil.

Kelebihan konstruksi atap kuda-kuda beton adalah :

- Ruang di bawah atap bisa dipergunakan
- Biaya relatif murah
- Kekuatan lebih terjamin

Sedangkan Kelemahan konstruksi atap kuda-kuda beton adalah :

- Beban konstruksi kepada pondasi dan kolom berat.
- Waktu pengerjaan lama, karena harus menunggu umur beton mengering.
- Proses pengerjaan repot karena memerlukan bekisting.

